

ABSTRACT

Kumalasari, 1175030143. The Sound Changes of English Diphthongs by Seventh Semester Sundanese Students of English Literature in UIN Sunan Gunung Djati. An Undergraduate Thesis. English Literature Departement, Adab and Humanities Faculty, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Advisors: 1. Dr. Hj. Ruminda, S.S., M.Hum., : 2. Pepen Priyawan, S.S., M.Hum.

Sound change is the changing of the language pattern including the meaning in a certain time and environment. Usually it changes to the simple one of pronunciation when people utter the sound. It is happened when the seventh semester students of English Literature in UIN Sunan Gunung Djati Bandung pronounced the English diphthongs on their YouTube channel. There are two aims of this research to find out: The first is to find out the various kinds of sound changing that occurred in the pronunciation of English diphthongs were pronounced by seventh semester Sundanese students of English Literature on their YouTube channel; the second is to find out the processes that occurred in the pronunciation of English diphthongs pronounced by English Literature student on their YouTube channel. This research used descriptive qualitative method because it analyzes data descriptively based on the phonological system and theory. This research also applied two main theories; Roach's theory and Campbell's theory for finding and discussing the sound changes in this research. Based on the findings, the researcher concludes: a) there are seven English diphthongs are difficult to pronounce by the students . The diphthongs are [əʊ], [ɪə], [eɪ], [eə], [aɪ], [aʊ], and [ʊə] and there are three sound changes happened that include monophthongization, deletion, and error pronunciation of English, b) the sound changes happened from [əʊ] to [ɔ:] and [ʊ], [ɪə] to [i:] and [ʊ], [eɪ] to [e] and [ʌ], [eə] to [e] and [ʌ], [aɪ] to [ɪ] and [eɪ], [aʊ] to [ʊ] and [ɔ:], also [ʊə] to [ʊ]. It happened caused by the phonological system of Sundanese is totally different from phonological system in English. Sundanese does not have diphthongs in its language, meanwhile English has diphthongs in its phonological system.

Keywords: diphthongs, sound change, monophthongization, deletion, error pronunciation

ABSTRAK

Kumalasari, 1175030143. The Sound Changes of English Diphthongs by Seventh Semester Sundanese Students of English Literature in UIN Sunan Gunung Djati. An Undergraduate Thesis. English Literature Departement, Adab and Humanities Faculty, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Advisors: 1. Dr. Hj. Ruminda, S.S., M.Hum., : 2. Pepen Priyawan, S.S., M.Hum.

Pergeseran bunyi merupakan perubahan pola bahasa termasuk perubahan arti dalam waktu tertentu dan dalam sebuah lingkungan. Biasanya hal ini terjadi pada kasus cara pengucapan ketika orang mengutarakan sebuah bunyi. Hal ini terjadi ketika mahasiswa Sunda semester tujuh Sastra Inggris UIN sunan Gunung Djati Bandung mengucapkan dipfthong Bahasa Inggris di akun YouTube mereka. Terdapat dua tujuan utama dalam penelitian ini: yang pertama adalah untuk menemukan macam-macam pergeseran bunyi yang terjadi dalam pengucapan diphthong Bahasa Inggris yang diucapkan oleh mahasiswa Sunda semester tujuh Sastra Inggris dalam akun YouTube mereka; kedua adalah menemukan proses apa saja yang terjadi dalam cara pengucapan Inggris diphthong yang diucapkan oleh mahasiswa Sastra Inggris di akun YouTube mereka. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif karena menganalisis data secara deskriptif berdasarkan teori dan system fonologi. Penelitian ini menggunakan dua teori pokok : teori Roach dan teori Campbell untuk menemukan dan membahas pergerakan bunyi dalam penelitian ini. Berdasarkan penemuan data, peneliti menyimpulkan: a) terdapat tujuh Inggris diphthong yang sulit untuk diucapkan oleh mahasiswa. Diphthong tersebut adalah [əʊ], [ɪə], [eɪ], [eə], [aɪ], [aʊ], and [ʊə] serta terdapat tiga pergerakan bunyi yang terjadi yaitu moftongisasi, penghilangan, dan kesalahan pengucapan Bahasa Inggris, b) terjadi pergerakan bunyi pada [əʊ] ke [ɔ:] dan [ʊ], [ɪə] ke [i:] dan [ʊ], [eɪ] ke [e] dan [ʌ], [eə] ke [e] dan [ʌ], [aɪ] ke [ɪ] dan [eɪ], [aʊ] ke [ʊ] dan [ɔ:], serta [ʊə] ke [ʊ]. Hal ini terjadi dikarenakan sistem fonologi yang terdapat pada Bahasa Sunda sangat jauh berbeda dengan sistem fonologi yang ada pada Bahasa Inggris. Bahasa Sunda tidak memiliki diftong, sedangkan Bahasa Inggris memiliki diftong dalam sistem fonologinya.

Kata Kunci: diphthong, pergeseran bunyi, monoftongisasi, penghilangan, kesalahan pengucapan